

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan peneliti jelaskan melalui deskripsi pada bab IV, dalam bab ini peneliti akan membahas hal yang berkaitan dengan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian untuk menyajikan hasil laporan penelitian yang komprehensif. Simpulan merupakan sebuah uraian yang menjabarkan garis besar mengenai hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan bagian implikasi yang berisi penjabaran mengenai nilai implementasi serta pemaknaan dari, oleh, dan untuk pihak-pihak terkait. Pada akhir bab, peneliti menjabarkan perilah rekomendasi sebagai penjabaran saran dan rujukan dari peneliti berkaitan dengan penelitian secara keseluruhan.

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait permasalahan wanprestasi arisan get online pada perempuan generasi Z di Kabupaten Majalengka, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang terbagi menjadi dua, yaitu simpulan umum dan khusus. Simpulan umum dari penelitian ini adalah perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negatif dalam bertransaksi online, salah satu transaksi online yaitu arisan get online, arisan get online diikuti oleh generasi Z, yang memberikan keuntungan. Akan tetapi terdapat dampak negatif didalam mengikuti arisan get online yaitu terjadinya wanprestasi yang disebabkan oleh owner maupun member arisan get online. Adapun simpulan khusus dari penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini:

Pertama, Masyarakat Kabupaten Majalengka khususnya pada masyarakat yang menjadi fokus penelitian yaitu Kecamatan Leuwimunding dan Kecamatan Rajagaluh saat ini sedang berkembang arisan get online. Member arisan get online rata-rata berjenis kelamin perempuan, dengan rentan usia 20-30 tahun, begitu pun dengan owner arisan get online merupakan generasi Z yang tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga mendapatkan penghasilan dengan cara membuka sistem arisan get online. Owner arisan get online membuka sistem arisan karena melihat

lingkungan pertemanan yang dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari membuka sistem arisan get online. Sedangkan tujuan member mengikuti arisan get online adalah untuk menabung. Rata-rata owner arisan get online memiliki tingkat pendapatan menengah kebawah, begitupun dengan member arisan get online. Sehingga dapat dikatakan owner dan member arisan online bukan berasal dari ekonomi kelas atas, melainkan para pejuang kelas untuk meningkatkan taraf kelas sosial nya melalui pendapatan atau penghasilan.

Kedua, Bentuk-bentuk wanprestasi arisan get online pada perempuan generasi Z di Kecamatan Leuwimunding dan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka yaitu: (1) Owner arisan belum memberikan hak member hal ini terjadi karena terdapat member arisan yang tidak melakukan penyetoran uang arisan pada owner, terdapat juga member arisan yang melakukan penipuan ketika sudah menerima uang member tersebut tidak melakukan pembayaran dan member tidak dapat dihubungi, selain itu uang member digunakan oleh owner arisan untuk keperluan pribadi, seperti meningkatkan lifestyle (2) Owner arisan hanya memberikan separuh hak member, terjadi karena owner arisan belum mengembalikan uang member dan sudah melewati dari batas waktu yang ditentukan, sehingga member melakukan upaya melalui perjanjian dengan meminta pengembalian uang sesuai dengan kemampuan owner arisan (3) Owner arisan memberikan hak member melebihi waktu yang telah ditentukan, hal ini terjadi jika member arisan memberikan penyetoran uang arisan melebihi waktu yang telah ditentukan maka akan menghambat pemberian uang kepada member yang seharusnya menerima uang pada saat waktu yang telah ditentukan (4) Member arisan memberikan uang arisan melebihi waktu yang telah ditentukan, skala prioritas dalam mengelola keuangan menjadikan member arisan memberikan uang penyetoran melebihi dari waktu yang telah ditentukan (5) Member arisan tidak membayar uang arisan, terdapat member arisan yang melakukan penipuan pada arisan get online ketika sudah menerima uang tidak melakukan pembayaran uang arisan, selain itu member arisan tidak melakukan pembayaran uang arisan dengan alasan owner arisan sudah tidak lagi mengelola uang arisan dengan benar sehingga member-member yang belum menerima uang arisan tidak lagi membayar uang arisan.

Ketiga, Terdapat faktor-faktor terjadinya wanprestasi arisan *get* online pada perempuan generasi Z di Kecamatan Leuwimunding dan Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka Yaitu: (1) Faktor Internal, terdiri dari (a) digunakan untuk keperluan pribadi, Meningkatkan *life stle*, termasuk cara berpakaian, kepemilikan kendaraan merupakan sumber yang penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, mempunyai identitas, dan terbentuk rasa saling memiliki di dunia sosial (b) Memprioritaskan keperluan yang lebih penting terlebih dahulu. (2) Faktor eksternal terdiri dari (a) perkembangan teknologi, Di dalam arisan *get* online mencari member dan owner dengan tidak mengetahui identitas asli owner maupun member mengakibatkan terjadinya wanprestasi hingga penipuan, diakibatkan dari pemalsuan data member. Owner hanya melihat foto atau unggahan member tersebut melalui media *facebook*, dan melihat bagaimana keadaan ekonomi dan *lifestyle* member tersebut dari unggahan-unggahan melalui media sosial. (b) kurangnya pengetahuan dan literasi mengenai keuangan, tidak semua masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dengan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memperjuangkan taraf kehidupan akan mencari cara lain agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Ketika owner arisan *get* online memperoleh banyak keuntungan dari sistem arisan *get* online tersebut, owner arisan *get* online dapat dengan mudah membeli kendaraan pribadi, barang-barang elektronik, cara berpakaian, dan selalu berbagi pada lingkungan sekitar. Dari jumlah material yang berharga tersebut menjadikan owner arisan *get* online menjadi bernilai di lingkungan masyarakat.

Keempat Cara mengatasi wanprestasi arisan *get* online dengan upaya preventif dan upaya represif, Preventif terdiri dari (1) sosialisasi, Untuk mencegah masyarakat khususnya generasi Z untuk tidak mudah mengikuti arisan *get* online yaitu diperlukannya kehati-hatinya dalam mengikuti arisan *get* online, lebih teliti dalam melihat keabsahan data perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan. Adapun upaya preventif dalam mencegah arisan *get* online tersebut adalah adanya sosialisasi dari lembaga Kominfo, Kepolisian, dan Otoritas Jasa Keuangan yang bertujuan untuk masyarakat tidak mudah tertarik arisan *get* online sebelum melihat izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Sosialisasi pada masyarakat memberikan manfaat agar masyarakat meningkatkan kesadaran dalam memilih investasi keuangan, bentuk dan sistem

menabung (2) penguatan peraturan Perundang-Undangan, Peraturan pemerintah dalam bentuk Undang-Undang harus diperkuat mengenai lembaga keuangan yang tersebar di lingkungan masyarakat. (3) Kurikulum Pendidikan, penguatan kurikulum pendidikan dengan menambahkan kesadaran hukum dalam pematerian pembelajaran atau diluar jam pembelajaran. Sedangkan upaya represif yaitu terdiri dari (1) membuat perjanjian antara owner dan member arisan get online, Sistem arisan *get* online memiliki perjanjian diawal antara owner dan member arisan *get* online, meskipun hanya secara lisan saja. Perjanjian yang dilakukan secara lisan dan sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak, sudah mengikat sesuai dengan undang-undang. Sehingga ketika terjadi pelanggaran didalam perjanjian tersebut, sudah dapat dikatakan sebagai wanprestasi. Pelanggaran tersebut dapat diselesaikan dengan membuat perjanjian antara owner dengan member untuk menyepakati kapan, berapa, dan seperti apa sistem pengembalian uang arisan get online melalui perjanjian tertulis yang ditandatangani di atas materai. (2) Hukuman yang sudah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Hukum Perdata dan Pidana. Arisan diakui sebagai perjanjian walaupun seringkali dilakukan berdasarkan kata sepakat dari para pesertanya tanpa dibuatkan suatu surat perjanjian. Karena, syarat sah suatu perjanjian sebagaimana diatur dalam Pasal 1320 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPer). Dan wanprestasi dijelaskan dalam Pasal 1238 KUHPerdata.

5.2. Impikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta melakukan pengkajian berdasarkan teori maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan implikasi bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Owner arisan get online

Penelitian ini penting dilakukan, karena dapat menyadari owner arisan get online bahwa sistem arisan lebih menguntungkan untuk owner, akan tetapi masih melakukan wanprestasi, wanprestasi merupakan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu pihak dalam arisan get online. Yang dapat merugikan pihak lain. Sehingga diharapkan owner arisan dapat menepati perjanjian dengan member arisan get online sesuai dengan yang telah disepakati.

2. Bagi Member arisan get online

Penelitian ini penting dilakukan, dengan tujuan agar member arisan get online mendapat pelajaran mengenai sistem investasi keuangan dalam bentuk apapun harus lebih berhati-hati dan melihat keabsahan izin dan badan hukum yang jelas.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini penting dilakukan, agar masyarakat selalu berhati-hati dalam mengikuti segala bentuk penyimpanan uang tanpa izin yang belum valid. Masyarakat diharapkan mampu belajar dari pengalaman member-member arisan yang sebelumnya, agar tidak mudah tertarik untuk mengikuti arisan get online.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini penting dilakukan, untuk dapat menambah kajian mengenai wanprestasi yang terjadi pada masyarakat khususnya pada Generasi Z di kabupaten Majalengka, yang terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi sehingga terjadi wanprestasi dalam arisan get online. Serta melalui kajian ini dapat mewujudkan lingkungan sosial dengan lebih memperhatikan gejala sosial akibat adanya modernisasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini penting dilakukan, untuk dapat melakukan pengembangan penelitian secara mendalam mengenai wanprestasi arisan *get online*.

5.3. Rekomendasi

Penelitian ini dibuat agar dapat dikembangkan dikemudian hari serta dapat menjadi sebuah rujukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dipaparkan oleh penelitian, yaitu:

1. Kepada Owner Arisan *Get Online*

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada owner arisan *get online* untuk dapat melihat konsekuensi yang diakibatkan dari mendirikan arisan *get online*. Selain itu peneliti menyarankan untuk melihat keabsahan identitas member arisan, dan membuat perizinan sesuai dengan otoritas jasa keuangan.

2. Kepada Member Arisan *Get Online*

Rekomendasi yang peneliti sarankan bagi member arisan *get online*, yaitu dalam menabung lebih baik menabung pada lembaga keuangan yang memiliki izin yang jelas, atau valid, untuk menghindari kerugian-kerugian yang dialami.

3. Bagi Kepolisian

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pihak kepolisian, yaitu untuk meningkatkan patroli *cyber* melalui media-media sosial masyarakat, untuk meminimalisir perkembangan arisan *get online* yang mengatasnamakan sudah memiliki izin resmi.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mampu mengembangkan kajian-kajian sosial yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia salah satunya konflik sosial yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat dan keterkaitannya dengan nilai-nilai pembaharuan, sehingga dapat membuat sebuah perspektif yang komprehensif dalam mengkaji. Sisi normatif, sisi perubahan dan perluasan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, rekomendasi penelitian adalah agar meneliti bagaimana peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam mengatasi permasalahan sosial mengenai izin resmi arisan *get online*.